



## Analisis Rasio Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus KSPPS Al-Hikmah)

Baginda Sultan Aritonang<sup>1</sup>, Ravika Pebriani<sup>2</sup>, Regita Isna Aisyah<sup>3</sup>,  
Sheilla Febrianisa<sup>4</sup> Ersi sisdianto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [bagindasultan30@gmail.com](mailto:bagindasultan30@gmail.com), [ravikafebriani5@gmail.com](mailto:ravikafebriani5@gmail.com), [regitaisna@gmail.com](mailto:regitaisna@gmail.com),  
[febrianisashella@gmail.com](mailto:febrianisashella@gmail.com) [ersisisdianto@radenintan.ac.id](mailto:ersisisdianto@radenintan.ac.id)

**Abstract** Financial ratio analysis is the basis for assessing the performance of the cooperative in managing its financial resources in a given period. Analysis of financial performance KSPPS Al-Hikmah done with regards to the decline in the financial performance of the last few years, whereas KSPPS Al-Hikmah had won the award as the best cooperative of its performance as the city of Bogor. The method used is quantitative method with a descriptive format. The results of these calculation of ratio are then compared with the standard of regulation of Cooperatives and SMEs RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006 on Guidelines for Assessment of Cooperative Achievement. The purpose of this study is to determine the financial performance of the KSPPS Al-Hikmah years 2012-2015 in terms of the level of profitability, liquidity and solvency. The results showed that the financial performance KSPPS Al-Hikmah years 2012-2015 seen from the aspect of profitability, liquidity and solvency are generally still below the standard regulation of Cooperatives and SMEs RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Although in terms of profitability is generally performed quite well, which is between the standard value. KSPPS Al-Hikmah should make corrections to assets in order to make greater contributions in generating SHU, and is expected to increase the capital by attracting more customers cooperatives.

**Keywords:** Financial Ratios, Financial Performance, KSPPS Al-Hikmah.

**Abstrak** Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai kinerja koperasi dalam mengelola sumber dananya pada periode tertentu. Analisis kinerja keuangan KSPPS Al-Hikmah dilakukan berkaitan dengan terjadinya penurunan kinerja keuangan beberapa tahun terakhir, padahal KSPPS Al-Hikmah sempat meraih penghargaan sebagai koperasi terbaik dari kerjanya se-Kota Bogor. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan format deskriptif. Hasil dari perhitungan rasio kemudian dibandingkan dengan standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada KSPPS Al-Hikmah tahun 2012-2015 ditinjau dari tingkat Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSPPS Al-Hikmah tahun 2012-2015 yang dilihat dari aspek rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara umum masih dibawah standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Walaupun dari sisi rentabilitas umumnya menunjukkan kinerja cukup baik yang berada diantara nilai standar. KSPPS Al-Hikmah sebaiknya melakukan pembenahan terhadap aktiva agar dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam menghasilkan SHU, dan diharapkan untuk meningkatkan modal dengan cara menarik lebih banyak lagi nasabah koperasi.

**Kata Kunci :** Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, KSPPS Al-Hikmah.

### PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mewujudkan pembangunan sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu tercapainya masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spiritual adalah berkoperasi. Koperasi sebagai sebuah lembaga ekonomi rakyat telah lama dikenal di Indonesia. Menurut Rahardjo (2002), Bung Hatta sendiri mulai tertarik kepada sistem koperasi agaknya adalah karena pengaruh kunjungannya ke negara-negara Skandinavia, khususnya Denmark, pada akhir tahun 1930-an. Baginya, koperasi bukanlah sebuah lembaga yang antipasar atau nonpasar dalam masyarakat tradisional.

Koperasi, baginya adalah sebuah lembaga self-help lapisan masyarakat yang lemah atau rakyat kecil untuk bisa mengendalikan pasar.

Karena itu koperasi harus bisa bekerja dalam sistem pasar, dengan cara menerapkan prinsip efisiensi. 2 Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Tujuan pendirian koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Selain koperasi, lembaga keuangan yang berbasis syariah di Indonesia bisa dikatakan berkembang cukup pesat. Kini lembaga keuangan berbasis syariah telah menjadi fenomena kontemporer yang telah memberikan warna dalam perekonomian Indonesia. Perkembangan sistem keuangan syariah ini ditandai dengan didirikannya berbagai lembaga keuangan syariah dan diterbitkannya instrumen keuangan berbasis syariah. Salah satu diantara lembaga keuangan berbasis syariah yang tengah berkembang adalah koperasi syariah.

Yang dimaksud dengan Koperasi Syariah menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah, selanjutnya disebut KJKS adalah Koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola syariah.

Koperasi Syariah mulai banyak diperbincangkan orang ketika menyikapi semaraknya pertumbuhan Baitul Maal wa at-Tamwil di Indonesia. Baitul Maal wa at-Tamwil atau yang dikenal dengan istilah BMT yang dimotori pertama kalinya oleh BMT Insan Kamil tahun 1992 di Jakarta, ternyata mampu memberi warna bagi perekonomian kalangan akar rumput yakni para pengusaha mikro. Dalam waktu yang singkat koperasi syariah telah membantu lebih dari 920 ribu usaha mikro di tanah air dan telah merambah ke seluruh kabupaten di Indonesia.

Jenis koperasi sangat beragam mulai dari Koperasi Pesantren (Kopontren), Koperasi Masjid, Koperasi Perkantoran hingga Koperasi Pasar (Kopas). Namun demikian, dari banyaknya kehadiran koperasi-koperasi baru baik koperasi syariah maupun koperasi konvensional, justru diiringi penambahan yang lebih besar jumlah koperasi yang tidak aktif, termasuk diantaranya mati atau tidak berjalan lagi. Deputi Bidang Kelembagaan Kementerian Koperasi dan UKM, Choirul Djahhari mengungkapkan, dari total 209.488 usaha berbadan

hukum koperasi yang ada di Indonesia, sebanyak 62.239 koperasi tercatat tak lagi aktif, baik disebabkan karena pengurus atau anggotanya, maupun karena kegiatan bisnisnya yang tak lagi berjalan.

Pengembangan koperasi di Indonesia selama ini barulah sebatas konsep yang indah, namun sangat sulit untuk diimplementasikan. Semakin banyak koperasi yang tumbuh semakin banyak pula yang tidak aktif. Bahkan ada koperasi yang memiliki badan hukum, namun kehadirannya tidak membawa manfaat sama sekali. Koperasi tidak mungkin tumbuh dan berkembang dengan berpegang pada tata kelola yang tradisonal dan tidak berorientasi pada pemuasan keperluan dan keinginan konsumen. Koperasi perlu diarahkan pada prinsip pengelolaan secara modern dan aplikatif terhadap perkembangan zaman yang semakin maju dan tantangan yang semakin global. Dari kemungkinan banyak faktor penyebab kurang baiknya perkembangan koperasi di Indonesia selama ini, salah satunya yang paling serius adalah masalah manajemen dan organisasi (Fajri, 2007).

Maka untuk mempertahankan keberadaan atau eksistensi koperasi serta mengantisipasi persaingan diantara koperasi yang ada diperlukan suatu sistem pengelolaan dan manajemen koperasi sebaik mungkin. Salah satunya dengan melakukan evaluasi dan penilaian kinerja koperasi. Koperasi sebagai perusahaan (*cooperative enterprise*) memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihinya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha koperasi akan menentukan tingkat kesehatan usahanya. Hal ini dimaksudkan agar koperasi dalam melakukan kegiatan operasional usaha baik pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan jatidiri koperasi dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian sampai yang berkaitan dengan evaluasi bisnis serta laporan keuangan merupakan faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai kinerja atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio- rasio keuangan

perusahaan. Adapun yang sering digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Berdasarkan analisis dan penafsiran berbagai rasio-rasio itu akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan daripada menganalisis yang hanya mengemukakan data keuangan saja.

Analisa rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Dengan demikian, analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut. Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Hikmah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank di Kota Bogor, yang berdiri pada tanggal 10 Maret 2009 dengan modal awal kurang lebih 200 juta rupiah. Meskipun masih terbilang muda nasabah KSPPS Al-Hikmah kini telah mencapai kurang lebih 6000 nasabah. Produk yang ditawarkan meliputi penghimpunan dana/investasi, seperti Simpanan Amanah, Simpanan Qurban, Simpanan Idul Fitri, Simpanan Pendidikan, Simpanan Siswa dan Deposito Syariah. Sedangkan produk pembiayaan meliputi pembiayaan Modal Kerja, Kepemilikan Mobil/Motor/Barang Elektronik dan Pembiayaan Ijarah.

Pada tahun 2009 KSPPS Al-Hikmah pernah meraih penghargaan/award sebagai koperasi terbaik di Kota Bogor. Dinilai sebagai yang terbaik karena memiliki laporan keuangan yang teratur serta kinerja koperasi yang baik. Namun, sampai saat ini penghargaan tersebut belum bisa diraih kembali oleh KSPPS Al-Hikmah. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja KSPPS Al-Hikmah belum berjalan secara maksimal kembali sebagaimana kinerja pada tahun 2009 lalu. Padahal dengan mendapatkan suatu “penghargaan/award” masyarakat akan lebih mudah untuk menilai dan mengukur kinerja dari KSPPS Al-Hikmah. Sehingga kedepannya tingkat kepercayaan masyarakat akan bertambah untuk menempatkan dananya ataupun mengajukan pembiayaan di KSPPS Al-Hikmah.

Oleh karena itu pengukuran dan analisis kinerja koperasi sangatlah penting, salah satunya dengan analisa kinerja keuangan yang meliputi rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan

rasio solvabilitas, agar dapat diketahui apakah kinerja dan proses yang terjadi di dalam aktivitas koperasi sudah berjalan efektif dan efisien, sehingga mampu menempatkan koperasi sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya mampu berperan penting dalam peningkatan taraf ekonomi dan skill anggotanya, namun dapat menunjukkan peran strategis dalam memberdayakan masyarakat yang ada di wilayahnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan penilaian kinerja keuangan KSPPS Al-Hikmah dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Format deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus. Penelitian ini hanya menggunakan kasus atau wilayah tertentu sebagai objek penelitian, sehingga bersifat kasuistik terhadap objek penelitian tersebut.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada KSPPS Al-Hikmah, berikut ini adalah hasil dan analisis penelitian tentang kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan dan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

### **1. Analisis Rasio Rentabilitas**

Analisis rasio rentabilitas bertujuan mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Rentabilitas koperasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga rasio yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).

#### **1) Return on Asset (ROA)**

Tabel 1.

Hasil Perhitungan Analisis Return on Asset (ROA) Tahun 2012-2015

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Total Aset	ROA
2012	Rp 73,284,696	Rp 7,840,690,122	0.93%
2013	Rp 151,772,460	Rp 8,762,386,653	1.73%
2014	Rp 148,337,690	Rp 11,618,828,516	1.28%
2015	Rp 99,707,716	Rp 11,675,555,307	0.85%

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aset yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba (SHU) dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset. Adapun standar nilai ROA yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 10%.

Berdasarkan tabel 1. pada tahun 2012 nilai ROA yang dihasilkan sebesar 0.93%. Artinya, setiap Rp.1,00 total aset koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,0093. Kemudian di tahun 2013 nilai ROA meningkat sebesar 0.8% dari tahun sebelumnya menjadi 1.73%. Artinya, setiap Rp1,00 total aset koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,0173. Kenaikan nilai ini dikarenakan bertambahnya perolehan SHU dan total aset di tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan nilai menjadi 1.28% dan 0.85%. Penurunan nilai ini terjadi dikarenakan berkurangnya perolehan SHU, namun total aset mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari hasil analisis ROA diatas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2012- 2015 kinerja keuangan KSPPS Al-Hikmah masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan.

Salah satu faktornya adalah total aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga KSPPS Al-Hikmah belum dapat menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang optimal atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan ROA belum rentabel.

## 2) Return on on Equity (ROE)

Tabel 2.

Hasil Perhitungan Analisis Return on on Equity (ROE) Tahun 2012-2015

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Modal Sendiri	ROE
2012	Rp 73,284,696	Rp 755,634,891	9.70%
2013	Rp 151,772,460	Rp 855,918,602	17.73%
2014	Rp 148,337,690	Rp 937,517,869	15.82%
2015	Rp 99,707,716	Rp 931,456,551	10.70%

Return on on Equity (ROE) adalah perbandingan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis ROE di atas terlihat

bahwa nilai ROE yang dimiliki oleh KSPPS Al-Hikmah selama periode 2012-2015 berfluktuasi. Adapun Standar nilai ROE yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 21%.

Berdasarkan tabel 2. pada tahun 2012 nilai ROE yang dimiliki KSPPS Al-Hikmah sebesar 9.70%, kemudian meningkat pada tahun 2013 menjadi 17.73%. Artinya, setiap Rp.1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,097 di tahun 2012 dan Rp.0,0177 di tahun 2013. Kenaikan nilai ini dikarenakan terdapat peningkatan pada perolehan SHU dan komposisi modal yang dimiliki koperasi di tahun 2012 dan 2013.

Namun, pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan nilai ROE menjadi 15.82% dan 10.70%. Penurunan nilai ini dikarenakan terdapat penurunan perolehan SHU dan perubahan komposisi modal yang dimiliki koperasi di tahun 2014 dan 2015. Dari hasil analisis ROE di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2012-2015 kinerja keuangan KSPPS Al-Hikmah masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Namun, dalam hal menghasilkan laba atau SHU dari modal yang dimiliki, koperasi ini cukup baik atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan ROE cukup rentabel

### 3) Net Profit Margin (NPM)

Tabel 3.

Hasil Perhitungan Analisis Net Profit Margin (NPM) Tahun 2012-2015

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Pendapatan	NPM
2012	Rp 73.284,696	Rp 1.541.223,665	4.75%
2013	Rp 151.772,460	Rp 1.788.698,988	8.49%
2014	Rp 148.337,690	Rp 1.910.116,084	7.77%
2015	Rp 99.707,716	Rp 2.268.246,816	4.40%

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total pendapatan yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba (SHU) setelah dikurangi bunga dan pajak atas penjualan neto. Berdasarkan hasil perhitungan analisis NPM di atas terlihat bahwa nilai NPM yang dimiliki oleh KSPPS Al-Hikmah selama periode 2012-2015 berfluktuasi. Adapun standar nilai NPM yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 15%.

Berdasarkan tabel 3. pada tahun 2012 nilai NPM yang dihasilkan sebesar 4.75%. Artinya, setiap Rp.1,00 rupiah penjualan menghasilkan laba bersih (SHU) sebesar Rp.0,0475. Kemudian di tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 8.49%. Artinya, setiap rupiah

penjualan menghasilkan keuntungan bersih (SHU) sebesar Rp.0,0849. Kenaikan nilai ini dikarenakan meningkatnya perolehan SHU koperasi dari tahun 2012-2014.

Kemudian pada tahun 2014 nilai NPM menurun menjadi 7.77%, dan pada tahun 2015 terjadi penurunan kembali yang cukup jauh yaitu 4.40%. Penurunan nilai ini dikarenakan berkurangnya SHU koperasi dari tahun 2013-2015, sementara itu pendapatan kotor yang dimiliki koperasi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari hasil analisis NPM di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2012- 2015 kinerja keuangan KSPPS Al-Hikmah masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Namun, dalam mendapatkan laba setelah di kurangi pajak dan biaya-biaya (laba bersih), koperasi ini cukup baik atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan NPM cukup rentabel.

## 2. Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas bertujuan untuk kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Pemenuhan hutang jangka pendek suatu lembaga dapat dijamin dengan jumlah aset yang dimiliki koperasi. Analisis likuiditas ini diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio/CR).

Tabel 3.

Hasil Perhitungan Analisis Current Ratio (CR) Tahun 2012-2015

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2012	Rp 6,604,696,191	Rp 5,241,721,196	126.00%
2013	Rp 7,635,546,381	Rp 7,014,690,069	108.85%
2014	Rp 8,088,397,002	Rp 9,502,635,076	85.12%
2015	Rp 8,376,782,235	Rp 10,114,140,829	82.82%

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki koperasi. Adapun standar nilai CR yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 325% s/d >200% - 250%.

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa pada Tahun 2012 nilai CR yang dihasilkan oleh KSPPS Al-Hikmah sebesar 126.00%. Artinya, setiap Rp.1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,26. Kemudian di tahun 2013 terjadi penurunan nilai menjadi 108.85%, artinya, setiap Rp.1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp.1,08. Penurunan nilai ini terus terjadi sampai tahun 2014 dan 2015 yaitu 85.12% dan 82.82%. Hal ini dikarenakan total hutang lancar yang dimiliki koperasi lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan total aset lancar koperasi.



Dari hasil analisis rasio lancar (Current Ratio) di atas selama kurun waktu 2012-2015 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSPPS Al-Hikmah masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan jumlah hutang lancar yang dimiliki koperasi jauh lebih besar dibanding aset lancar. Sehingga aset koperasi belum cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya.

### 3. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas bertujuan mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang keuangan (hutang) jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan disebut solvabel apabila mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Analisis solvabilitas dapat diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DtAR) dan Debt to Equity Ratio (DtER).

#### 1) Debt to Asset Ratio (DtAR)

Tabel 5.

Hasil Perhitungan Analisis Debt to Asset Ratio (DtAR) Tahun 2012-2015

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DtAR
2012	Rp 7,085,055,231	Rp 7,840,690,122	90.36%
2013	Rp 7,906,468,051	Rp 8,762,386,653	90.23%
2014	Rp 10,681,310,647	Rp 11,618,828,516	91.93%
2015	Rp 10,744,098,756	Rp 11,675,555,307	92.02%

Debt to Asset Ratio (DtAR) adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Adapun standar nilai yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu >80% s/d <40%.

Berdasarkan tabel IV.5 pada tahun 2012 sampai dengan 2015 nilai rata-rata DtAR yang dimiliki KSPPS Arrahmah yaitu di atas 90%. Tahun 2015 adalah tahun dengan nilai DtAR tertinggi yaitu sebesar 92.02%. Artinya, bahwa setiap Rp.1,00 aset koperasi, Rp.92,02 dibiayai oleh hutang dan Rp.7,98 dibiayai oleh modal. Atau dengan kata lain, 92.02% aset koperasi dibiayai oleh hutang dan sisanya sebanyak 7.98% dibiayai oleh modal di tahun 2012. Nilai DtAR terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 90.23%. Artinya, bahwa setiap Rp.1,00 aset koperasi, Rp.90,23 dibiayai oleh hutang dan Rp.9,77 dibiayai oleh modal. Atau dengan kata lain, 90.23% aset koperasi dibiayai oleh hutang dan sisanya sebanyak 9.77% dibiayai oleh modal.

Dari hasil analisis DtAR di atas selama kurun waktu 2012-2015 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSPPS Arrahmah masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan. Nilai DtAR yang tinggi ini disebabkan karena total aset yang ada jumlahnya hanya lebih besar sedikit dari total hutang yang dimiliki koperasi, sehingga dari total aset yang ada belum mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total hutang koperasi.

2) Debt to Equity Ratio (DtER)

Tabel 6.

Hasil Perhitungan Analisis Debt to Equity Ratio (DtER) Tahun 2012-2015

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DtER
2012	Rp 7,085,055,231	Rp 755,634,891	937.63%
2013	Rp 7,906,468,051	Rp 855,918,602	923.74%
2014	Rp 10,681,310,647	Rp 937,517,869	1.139.32%
2015	Rp 10,744,098,756	Rp 931,456,551	1.153.47%

Debt to Equity Ratio (DtER) adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui beberapa bagian modal yang dijadikan jaminan hutang koperasi. Adapun standar nilai yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu >200% s/d <70%.

Berdasarkan tabel 6. pada tahun 2012 sampai dengan 2015 nilai rata-rata DtER yang dimiliki KSPPS Al-Hikmah terus mengalami peningkatan. Nilai DtER pada tahun 2012 sebesar 937.63%. Artinya, koperasi memiliki hutang sebanyak 9,37 kali dari total modal, atau dengan kata lain setiap Rp.1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp.0,10 modal. Nilai DtER tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1153.47%, Artinya, koperasi memiliki hutang sebanyak 11,53 kali dari total modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp.0,08 modal. Sedangkan nilai DtER terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 923.74%. Artinya, koperasi memiliki hutang sebanyak 9,23 kali dari total modal, atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp.0,10 modal.

Dari hasil analisis DtER di atas selama kurun waktu 2012-2015 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSPPS Arrahmah masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan. Nilai DtER yang tinggi ini disebabkan karena dari tahun ke tahun jumlah modal sendiri koperasi selalu lebih kecil dari jumlah hutang yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, porsi modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi belum mampu memberikan kontribusi atau bagian yang cukup dalam melunasi hutang-hutangnya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil perhitungan Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas yang dihasilkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) Al-Hikmah dalam kurun waktu 2012-2015.

#### 1) Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas pada KSPPS Al-Hikmah dari tahun 2012-2015 yang dilihat berdasarkan analisis rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) umumnya masih di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil analisis rasio rentabilitas dari tahun 2012-2015 sebagai berikut:

- a) Return On Asset (ROA) yang dihasilkan dari tahun 2012-2015 adalah 0.93%, 1.73%, 1.28% dan 0.85%. Nilai rasio ini masih dibawah standar yaitu 10%. Dengan demikian rentabilitas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari Return On Asset (ROA) dapat dinyatakan belum rentabel.
- b) Return On Equity (ROE) yang dihasilkan dari tahun 2012-2015 adalah 9.70%, 17.73%, 15.82%, dan 10.70%. Nilai rasio ini berada diantara standar yaitu 21%. Dengan demikian rentabilitas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari Return On Equity (ROE) dapat dinyatakan cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU).
- c) Net Profit Margin (NPM) yang dihasilkan pada tahun 2012-2015 adalah 4.75%, 8.48%, 7.76% dan 4.39%. Nilai rasio ini masih dibawah standar yaitu 15%. Dengan demikian rentabilitas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari Net Profit Margin (NPM) dapat dinyatakan belum rentabel dalam menghasilkan laba (SHU).

#### 2) Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas pada KSPPS Al-Hikmah dari tahun 2012-2015 yang dilihat berdasarkan analisis Rasio Lancar (Current Ratio) masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu 200%. Nilai Current Ratio dari tahun 2012-2015 adalah 126.00%, 108.85%, 85.11% dan 82.82%. Dengan demikian likuiditas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari Rasio Lancar (Current Ratio) dapat dinyatakan belum cukup likuid dalam memenuhi hutang jangka pendek dari aset lancar yang dimiliki koperasi.

#### 3) Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas pada KSPPS Al-Hikmah dari tahun 2012-2015 yang dilihat berdasarkan analisis rasio Debt to Asset Ratio (DtAR) dan Debt to Equity Ratio (DtER) umumnya masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Hasil analisis rasio solvabilitas dari tahun 2012-2015 sebagai berikut:

- a) Debt to Asset Ratio (DtAR) yang dihasilkan dari tahun 2012-2015 adalah 90.36%, 90.60%, 91.93% dan 92.02%. Nilai rasio ini masih di bawah standar yaitu  $>80\%$  s/d  $<40\%$ . Dengan demikian solvabilitas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari DtAR dapat dinyatakan bahwa total aset yang dimiliki koperasi belum solvabel dalam memenuhi hutang-hutangnya.
- b) Debt to Equity Ratio (DtER) yang dihasilkan dari tahun 2012-2015 adalah 937.63%, 923.74%, 1139.32% dan 1115.47%. Nilai rasio ini masih di bawah standar yaitu  $>200\%$  s/d  $<70\%$ . Dengan demikian solvabilitas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari DtER dapat dinyatakan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi belum solvabel dalam memenuhi hutang jangka panjangnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Pandi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. *Jurnal STIE AMA Salatiga*, Vol. 7 No. 13.
- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Grasindo, 2009. Buchori, Nur S. *Koperasi Syariah*. Jawa Timur: Mashun.
- Firdaus, Muhammad, Dkk. 2004. *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gumanty, Tatang Ary. 2007. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jember: Center Of Studies.
- Harahap, SofyanSyafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendrojogi. 2007. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ihsan, Dwi Nuraini. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Tangerang Selatan: UIN Jakarta Press.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.